

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan temuan penelitian efektivitas bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan dipaparkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencapaian sikap positif siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung terhadap pernikahan pada umumnya berada pada kategori sedang. Artinya, cukup memiliki sikap positif terhadap pernikahan, namun masih ada yang perlu dikembangkan. Siswa dengan pencapaian sikap positif terhadap pernikahan pada kategori sedang menjadi mayoritas, sementara siswa yang telah memiliki sikap positif terhadap pernikahan pada kategori tinggi masih menjadi minoritas. Mereka masih merasa enggan untuk membicarakan pernikahan karena pernikahan dipandang masih jauh untuk dilakukan.
2. Ditinjau dari sisi aspek sikap siswa terhadap pernikahan secara umum menunjukkan temuan bahwa pencapaian sikap positif siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung pada aspek afektif yang meliputi indikator “meyakini bahwa pernikahan merupakan satu-satunya jalan yang mengesahkan hubungan seksual antara pria dan wanita” dan “meyakini bahwa pernikahan merupakan ajaran agama yang sakral (suci) dan tidak boleh dilanggar” berada pada kategori tertinggi dan pencapaian pada aspek kognitif yang meliputi indikator “mau mempelajari hal ihwal pernikahan” berada pada kategori terendah dibandingkan dengan aspek lainnya.
3. Hasil uji efektivitas terhadap bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan menunjukkan bahwa bimbingan pranikah dinilai memadai dan teruji efektif untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama penelitian ini adalah bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan. Adapun rekomendasi lainnya ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan dapat digunakan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling dapat lebih memperkaya materi dengan menayangkan video, film, atau gambar yang sesuai dengan tema bahasan untuk lebih menunjang pelaksanaan bimbingan pranikah. Selain itu, guru bimbingan dan konseling pun dapat bekerja sama dengan guru lain serta pihak-pihak yang berkaitan dengan bahasan bimbingan pranikah sehingga siswa mendapatkan informasi yang lebih akurat dari narasumber-narasumber yang relevan seperti pakar bimbingan dan konseling keluarga, penasihat pernikahan, dokter ahli kandungan, dokter spesialis kulit dan kelamin, pemuka agama (*ustadz*), Kantor Urusan Agama, dan pihak lainnya.

2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Pendalaman bahasan serta keterampilan calon konselor dalam menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi remaja masih dipandang minim. Maka, diharapkan pihak jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat menambah kajian materi tersebut dengan menambah jumlah SKS mata kuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga. Dengan harapan, dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa (calon konselor) pun dapat dibekali keterampilan untuk menyusun program hingga pelaksanaan bimbingan pranikah dengan optimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan hanya difokuskan pada layanan dasar dengan strategi

bimbingan klasikal saja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan layanan bimbingan pranikah dengan menggunakan strategi yang lainnya yaitu bimbingan kelompok. Lebih jauhnya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program bimbingan pranikah yang meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan. Peneliti selanjutnya pun dapat mengembangkan model bimbingan pranikah untuk mengembangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan dengan pendekatan ekologis. Sehingga, intervensi yang diberikan tidak hanya berpusat pada individu (siswa) saja, melainkan BK juga dapat mengintervensi lingkungan yang menjadi tempat siswa berada. Peneliti selanjutnya pun dapat mengembangkan fokus penelitian dan materi layanan dengan aspek kehidupan berkeluarga (sikap positif terhadap pernikahan dan kehidupan berkeluarga).